

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Giardia intestinalis* (disebut juga *Giardia lamblia* dan *Giardia duodenalis*; *Giardia*) merupakan parasit yang menyebabkan giardiasis. *Giardia* adalah parasit usus yang paling umum pada manusia (Nakao *et al*, 2017). Merupakan organisme kosmopolitan yang sering terdapat pada anak usia 6 sampai 10 tahun, namun dapat ditemukan pada anak yang berumur lebih tua maupun orang dewasa (Bogitsh *et al*. 2012).

Transmisi dari *Giardia* terjadi melalui penelanan stadium kista yang berada di kotoran manusia maupun binatang. Kista bisa saja terdapat pada air yang terkontaminasi kotoran, makanan maupun muntahan. Gejala dapat terlihat paling cepat selama 3 sampai 25 hari (umumnya 10 hari) setelah menelan kista. Gejala klinis yang disebabkan giardiasis sangat bervariasi dan dapat berbeda-beda diantara penderitanya. Hal ini tergantung berbagai faktor seperti jumlah kista yang tertelan, lama infeksi, faktor host dan parasitnya sendiri. (Sutanto *et al*, 2008)

Gejala akut dimulai dengan rasa tidak enak di perut yang diikuti dengan mual dan tidak nafsu makan, keluhan ini juga disertai dengan demam ringan diikuti dengan diare cair yang berbau busuk, perut terasa kembung karena ada gas di dalamnya. Dapat juga terjadi kam perut. Pada tinja biasanya jarang ditemukan lendir dan darah. Pada fase kronis penderita merasa lemah, sakit kepala dan sakit otot yang dapat disertai dengan penurunan berat badan dan malabsorpsi (Susanto *dkk*, 2008). Pada pasien giardiasis dilaporkan adanya pengeluaran gas yang berbau busuk. Hal ini disebabkan karena metabolisme sistein oleh *Giardia duodenalis* yang memproduksi gas hidrogen sulfida. (Bond *et al*, 2015)

NIHR Health Protection Research Unit in Gastrointestinal Infection melaporkan prevalensi *Giardia* sebesar 4-43% pada Negara berpendapatan rendah dan 1-7% pada Negara yang berpendapatan tinggi. Prevalensi yang

pernah ditemukan di Jakarta pada tahun 1983-1990 adalah 2,9% berdasarkan sampel tinja yang dikirim ke Bagian Parasitologi FKUI dari penderita di Jakarta (Inge *et al*, 2008). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Pondok Gede Bekasi pada tahun 2011, hasil penelitian menunjukkan prevalensi infeksi parasit usus pada anak panti asuhan di Pondok Gede Bekasi adalah 37% dengan prevalensi infeksi *Giardia lamblia* sebesar 7%. (Tangel *et al*, 2016 )

Menurut penelitian dari Shantau Nundy, *et al* (2011) status ekonomi yang lebih tinggi dapat mengurangi infeksi *giardia* pada umumnya dan juga diare terkait giardiasis dan infeksi persisten dengan *giardia*. Maka dari itu, terdapat hubungan antara tingkat kekayaan, atau lebih tepatnya status ekonomi yang rendah terhadap kejadian infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh protozoa. Dalam penelitian dengan menggunakan analisis multivariat, kekayaan berbanding terbalik dengan tingkat kejadian giardiasis. Analisis juga menunjukan bahwa panjang infeksi giardia persisten berlangsung lebih dari 14 hari juga dikaitkan golongan dengan kekayaan atau kemapanan yang rendah.

Dalam pandangan islam, tingkat ekonomi dihubungkan pada konsep tamlik yang dalam bahasa indonesianya adalah kepemilikan. Dalam islam, kekayaan ekonomi harus digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia guna pengabdianya kepada Allah SWT. Dalam perspektif ekonomi, sikap kesederhanaan, hemat, tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir adalah beberapa aspek tingkah laku yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Konsep keseimbangan dalam tingkah laku ekonomi bertujuan untuk menjauhi semangat konsumerisme (Majid, 2016).

Di dalam al-Quran terdapat ayat yang mencegah segala bentuk monopoli dan pemusatan ekonomi pada satu individu atau kelompok tertentu. Karena itu Alquran menolak dengan tegas kekayaan yang hanya berkisar pada orang-orang tertentu, firman Allah SWT:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ  
وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا  
يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ  
وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

*“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” ( QS. Al-Hasyr (59):7).*

Dalam Islam tentang hubungan prevalensi giardiasis dan hubungannya dengan tingkat ekonomi tidak dibahas secara rinci. Namun Islam membahas tentang kepemilikan harta, cara mencari harta, dan penggunaan harta untuk mendapat ridha dari Allah SWT. Menurut kepemilikan harta, seseorang dapat dikatakan kaya atau dapat pula dikatakan miskin. Namun, keduanya tidak lebih baik di mata Allah Swt. Sesungguhnya Allah menyukai hambanya yang beramal dan menggunakan hartanya di jalan kebaikan.

Dari semua faktor diatas, dapat diketahui bahwa infeksi *Giardia* banyak terjadi pada anak usia sekolah dan pada anak-anak panti asuhan. Faktor lain

yang menyebabkan manifestasi berupa diare dapat diasosiasikan dengan tingkat ekonomi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat ekonomi terhadap kejadian infeksi *Giardia lamblia* pada anak-anak di Johar Baru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara tingkat ekonomi terhadap prevalensi giardiasis pada anak-anak di Johar Baru ditinjau dari pandangan Islam?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ekonomi masyarakat di Johar Baru?
2. Bagaimana prevalensi giardiasis pada anak-anak di daerah Johar Baru?
3. Adakah hubungan antara tingkat ekonomi terhadap prevalensi giardiasis pada anak-anak di Johar Baru?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan tingkat ekonomi terhadap prevalensi giardiasis pada anak di Sekolah Dasar Negeri 17 Johar Baru Jakarta Pusat?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat ekonomi terhadap prevalensi kejadian giardiasis pada anak-anak di Johar Baru dan tinjauannya menurut agama Islam.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat ekonomi masyarakat di Johar Baru
2. Mengetahui prevalensi giardiasis pada anak-anak di Johar Baru

3. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat ekonomi terhadap prevalensi giardiasis
4. Mengetahui pandangan Islam tentang hubungan tingkat ekonomi terhadap prevalensi giardiasis pada anak di Sekolah Dasar Negeri 17 Johar Baru Jakarta Pusat

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis dan sistematis dalam mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat.
- c. Sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran melakukan penelitian di bidang parasitologi.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai hubungan tingkat ekonomi terhadap prevalensi Giardiasis , ditinjau dari bidang ilmu kedokteran dan pandangan islam.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Universitas YARSI**

- a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI
- b. Diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi bahan rujukan serta masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.